

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS

Wewen Darmawan¹, Alif Alfi Syahrin²

¹SMA Negeri 9 Pontianak, e-mail: wewendr@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha, e-mail: asyahrin@undiksha.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
09-08-2024

Direvisi:
17-08-2024

Diterima:
18-08-2024

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) with the theme of democratic voice in strengthening student participation at SMA Negeri 9 Pontianak through the OSIS election. The research method used is a qualitative research method with a case study approach. The data collection technique uses interviews, observations and documentation studies. The results of the study show that the election of the OSIS chairman at SMA Negeri 9 Pontianak has succeeded in implementing the democratic principle of P5 democratic voice. The general election process which is the same as the general election, accompanied by campaigns and voting, has increased the active participation of students in the decision-making process in the school environment. In addition, this activity has also empowered students to become agents of change and future leaders through the development of critical thinking, communication and leadership skills. The implications of this study can be an effective model for empowering student participation in schools. This study contributes to the development of democratic learning practices in the school environment, as well as preparing students to become active and responsible citizens.

Keywords

: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Voice of Democracy; OSIS Election, P5, Student Participation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi dalam penguatan partisipasi siswa di SMA Negeri 9 Pontianak melalui pemilihan OSIS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 9 Pontianak telah berhasil menerapkan prinsip demokrasi P5 suara demokrasi. Proses pemilihan yang sama dengan pemilihan umum, disertai dengan kampanye dan pemungutan suara, telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga telah memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan dan pemimpin masa depan melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kepemimpinan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi model yang efektif untuk penguatan partisipasi siswa di sekolah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran demokrasi di lingkungan sekolah, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci

: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Suara Demokrasi; Pemilihan OSIS, P5, Partisipasi Siswa*

Corresponding Author

: *Alif Alfi Syahrin, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia, e-mail: asyahrin@undiksha.ac.id*

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, pendidikan memegang peranan yang vital dalam menghasilkan generasi penerus bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengangkat tema Suara Demokrasi di lingkungan sekolah (Efendi Rinja & Ningsih, 2020). Suara Demokrasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah konsep inovatif yang memadukan prinsip-prinsip demokrasi dengan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan bagi siswa (Nafi'ah, 2023). Dalam konteks pendidikan, Suara Demokrasi P5 dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Menurut Pradanna & Irawan, (2024) partisipasi siswa yang tinggi tidak hanya berdampak pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan bernegosiasi di kalangan siswa.

Implementasi Suara Demokrasi P5 di sekolah diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, memecahkan masalah bersama, dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka (Juwita dkk., 2024). Melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan interaktif, siswa dapat mengeksplorasi potensi diri, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah (Amaliyah & Rahmat, 2021). Selain itu, implementasi Suara Demokrasi P5 juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah (E. A. Nurjanah & Mustofa, 2024). Dengan adanya keterlibatan aktif dari seluruh komponen sekolah, diharapkan menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan potensi siswa secara holistik.

Pembahasan dalam artikel ini mengenai konsep Suara Demokrasi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pentingnya partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah, serta strategi implementasi Suara Demokrasi P5 untuk memperkuat partisipasi siswa. Pemahaman yang mendalam tentang topik ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah untuk mengembangkan program-program yang lebih partisipatif dan demokratis. Suara Demokrasi P5 merupakan sebuah konsep yang dikembangkan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah (Dyahningtyas dkk., 2024). Istilah "P5" sendiri merupakan akronim dari Partisipasi, Pemilihan, Presentasi, Penilaian, dan Perayaan (Dewi & Furqan, 2023).

Partisipasi dalam Suara Demokrasi P5 mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah. Siswa tidak hanya menjadi penonton, melainkan terlibat langsung sebagai pelaku dan pengambil keputusan (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Melalui partisipasi ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pemilihan dalam Suara Demokrasi P5 umumnya mengacu pada proses pemilihan perwakilan siswa, seperti ketua kelas, pengurus organisasi siswa, atau anggota dewan sekolah (Adib & Sari, 2023). Proses pemilihan ini dilakukan secara demokratis, dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti kebebasan berpendapat, kesetaraan, dan prinsip *one person, one vote* (Syarwi, 2022). Begitu juga dalam presentasi dalam Suara Demokrasi P5 merupakan kegiatan di mana siswa mempresentasikan ide, gagasan, atau hasil kerja mereka di hadapan komunitas sekolah (Pratama & Dewi, 2023). Presentasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti debat, diskusi panel, atau pameran karya. Kegiatan presentasi ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bagi siswa disertai dengan berpikir kritis.

Penilaian dalam Suara Demokrasi P5 adalah proses evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan (Musa dkk., 2023). Penilaian ini melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan rencana perbaikan untuk kegiatan selanjutnya (Suciani dkk., 2023). Perayaan dalam Suara

Demokrasi P5 merupakan momentum untuk merayakan keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa selama proses pelaksanaan program (Khasanah & Prasetyo, 2023). Perayaan ini tidak hanya menjadi ajang untuk memberikan penghargaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memupuk rasa bangga dan mempererat hubungan di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi (K. Nurjanah & Saadah, 2022), begitu juga dengan adanya pelaksanaan pemilihan ketua OSIS dalam P5, siswa dapat mengetahui mempraktekkan suara demokrasi secara kontekstual (Ulfah dkk., 2023), serta dengan adanya pemilihan ketua OSIS, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai demonstrasi dalam menyampaikan sudut pandang berlandaskan pandangan bahwa secara hukum semua orang dipandang setara (Dyahningtyas dkk., 2024). Sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada penguatan partisipasi aktif siswa di sekolah melalui pelaksanaan P5 tema suara demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS di SMA.

Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menyerap ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan belajar berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Efendi Rinja & Ningsih, 2020). Salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan dalam lingkungan sekolah adalah partisipasi aktif siswa. Partisipasi siswa tidak hanya penting bagi perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang demokratis dan kondusif bagi pembelajaran (Nurnaningsih dkk., 2023). Di SMAN 9 Pontianak, upaya untuk memperkuat partisipasi siswa telah dilakukan melalui penerapan konsep inovatif yang disebut Suara Demokrasi P5. Suara Demokrasi merupakan sebuah tema yang ada dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka yang tujuannya memadukan prinsip-prinsip demokrasi dengan aktivitas-aktivitas menarik bagi siswa di sekolah (Nafi'ah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Suara Demokrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk memperkuat partisipasi siswa di SMAN 9 Pontianak. Temuan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMAN 9 Pontianak, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan strategi serupa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih demokratis dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep Suara Demokrasi P5 sebagai sebuah strategi inovatif dalam meningkatkan partisipasi siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas dan dampak Suara Demokrasi P5 dalam konteks pendidikan. Melalui tema Suara Demokrasi, SMAN 9 Pontianak berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih demokratis dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kewarganegaraan mereka. Sebagai sebuah konsep yang masih relatif baru, implementasi Suara Demokrasi P5 di SMAN 9 Pontianak tentu tidak terlepas dari tantangan dan kendala. Namun, pihak sekolah, didukung oleh komunitas siswa, guru, dan orang tua, terus berupaya menyempurnakan penerapan Suara Demokrasi P5 agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami berbagai macam fenomena sosial atau manusia dengan menghadirkan gambaran secara menyeluruh dan kompleks dan dijadikan dengan penjelasan kata-kata, menyampaikan

berbagai macam pandangan dari sumber informan, dan dilakukan dalam setting alamiah (Walidin dkk., 2015). Pendekatan studi kasus digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu secara cermat (Stake dalam Yin, 2015). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik dan dampak Suara Demokrasi P5 di sekolah ini.

Teknik observasi dilakukan secara partisipatif terhadap siswa kelas XD dengan jumlah 35 siswa. Observasi partisipatif dilakukan pada saat penyampaian materi mengenai suara demokrasi maupun pada saat pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 9 Pontianak. Untuk mendapatkan data lebih yang mendalam, peneliti melakukan wawancara mendalam bersama 5 siswa sebagai informan yang telah ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Begitu juga pada teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya SMAN 9 Pontianak dalam mendorong partisipasi aktif siswa melalui Suara Demokrasi P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak muda merupakan kelompok yang rentan dalam sistem demokrasi di banyak negara. Meskipun anak muda memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses politik, mereka seringkali menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang membatasi keterlibatan mereka (Sinaga, 2023). Salah satu masalah utama adalah kurangnya representasi anak muda dalam lembaga-lembaga pemerintahan dan pengambilan keputusan (Telaumbanua, 2023). Anak muda cenderung memiliki suara politik yang lemah dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat. Menurut Aspinall & Berenschot (2019) mereka sering kali diabaikan oleh pembuat kebijakan dan politisi yang lebih fokus pada kepentingan konstituen yang lebih mapan secara ekonomi dan sosial. Akibatnya, isu-isu yang menjadi prioritas dan kepentingan anak muda seringkali terabaikan dalam agenda politik.

Selain itu, anak muda juga menghadapi berbagai hambatan struktural dalam berpartisipasi secara politik. Kurangnya akses terhadap sumber daya, informasi, dan pendidikan politik menyulitkan mereka untuk memahami dan terlibat dalam proses demokrasi (Zebua, 2023). Sistem pendidikan yang kurang memadai dalam memberikan pemahaman tentang hak-hak politik juga menjadi salah satu faktor yang membatasi partisipasi anak muda. Lebih lanjut, anak muda sering kali dihadapkan pada sikap apatis dan pesimis terhadap sistem politik (Rigita, 2020). Kekecewaan terhadap jalannya demokrasi dan persepsi bahwa suara mereka tidak didengar dapat menyebabkan anak muda menarik diri dari proses politik (Suryahudaya, 2022). Hal ini pada akhirnya menciptakan siklus di mana anak muda semakin terpinggirkan dari pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, upaya komprehensif dilakukana untuk meningkatkan keterlibatan anak muda dalam demokrasi. Hal ini dapat dilakukan melalui reformasi sistem pendidikan, kampanye kesadaran politik, dan penyediaan sarana bagi anak muda untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hanya dengan cara ini, anak muda dapat menjadi kelompok yang berdaya dan berperan penting dalam mewujudkan demokrasi yang lebih inklusif dan representatif.

A. Anak Muda Sebagai Kelompok Rentan Dalam Demokrasi

Di SMAN 9 Pontianak, anak muda juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam berpartisipasi dalam proses demokrasi. Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMAN 9

Pontianak memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan terlibat dalam sistem demokratis. Namun, realitanya menunjukkan bahwa banyak siswa di SMAN 9 Pontianak yang merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kehidupan mereka di sekolah. Sistem organisasi siswa yang kurang berfungsi secara optimal telah membatasi ruang bagi anak muda untuk menyuarakan aspirasi dan kepentingan mereka.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi pada saat penyampaian materi mengenai suara demokrasi mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas XD sudah sesuai dengan indikator observasi yang telah ditetapkan dengan menunjukkan setiap aktivitas dalam proses pembelajaran seperti antusiasme, keaktifan dalam diskusi, pemahaman materi, kemampuan mengidentifikasi isu-isu demokrasi, kemampuan mengemukakan gagasan, kemampuan analisis dan penyampaian pendapat, kerja sama kelompok, kemampuan menyampaikan hasil diskusi, sikap kritis dan konstruktif, serta penerapan nilai-nilai Pancasila.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan aktivitas pembelajaran sesuai indikator observasi yang telah ditentukan seperti keaktifan dalam diskusi, pemahaman materi, kemampuan mengidentifikasi isu-isu demokrasi, kemampuan mengemukakan gagasan, kemampuan analisis dan penyampaian pendapat, serta sikap kritis dan konstruktif. Bahkan, terdapat beberapa siswa dalam jumlah kecil tidak menunjukkan aktivitas partisipasi dan berpikir kritis pada saat di kelas atau dapat dikatakan bersifat pasif beberapa aspek, seperti antusiasme, keaktifan dalam diskusi, pemahaman materi, kemampuan mengemukakan gagasan, kemampuan analisis dan penyampaian pendapat, serta sikap kritis dan konstruktif.

Sedangkan pada saat pada saat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMAN 9 Pontianak, berdasarkan observasi menunjukkan pelaksanaan P5 telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada saat penyampaian materi suara demokrasi bahwa masih terdapat siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelompok siswa tersebut perlu menjadi perhatian pihak sekolah. Upaya-upaya seperti pemberian bimbingan, peningkatan partisipasi, dan penguatan pemahaman materi dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Hal ini menjadikan peran guru di sekolah menjadi vital dalam menguatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa menjadi fondasi dasar dalam menentukan berbagai macam praktek keberlanjutan yang dilakukan oleh siswa di sekolah seperti antusiasme, keaktifan dalam diskusi, pemahaman materi, kemampuan mengemukakan gagasan, kemampuan analisis dan penyampaian pendapat, serta sikap kritis dan konstruktif.

Selain itu, kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah saat ini belum sepenuhnya berhasil dalam membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang hak-hak politik dan mekanisme partisipasi dalam demokrasi. Akibatnya, banyak siswa yang merasa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk terlibat secara efektif dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Hal ini perlu dipahami mengingat modal dasar bagi siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan berperan aktif dalam partisipasi politik melalui pendidikan kewarganegaraan yang mengembangkan partisipasi politik (Efendi, 2020). Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pada siswa untuk berpikir kritis mengenai ilmu politik mulai dari sejarah hingga sosial politik kontemporer yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, menentukan sikap aktif, bijak dan positif bagi siswa (Bulqiyah dkk., 2023). Untuk mengatasi permasalahan ini, pihak sekolah perlu melakukan langkah-langkah konkret, seperti memperkuat peran organisasi siswa, meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, serta menciptakan iklim sekolah yang lebih terbuka dan mendorong partisipasi aktif anak muda. Hanya dengan upaya tersebut, siswa di SMAN 9

Pontianak dapat menjadi kelompok yang lebih berdaya dan berperan penting dalam mewujudkan demokrasi di lingkungan sekolah.

B. Pentingnya Berkontribusi Dalam Pemilihan Umum Bagi Siswa SMAN 9 Pontianak

Sebagai generasi muda, siswa SMAN 9 Pontianak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung demokrasi di Indonesia melalui partisipasi dalam pemilihan umum meskipun belum bisa memilih secara langsung. Pemilihan umum merupakan salah satu mekanisme utama bagi warga negara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan menggunakan hak pilihnya suatu saat, siswa SMAN 9 Pontianak dapat menyuarakan aspirasi dan kepentingan mereka melalui pemilihan wakil-wakil rakyat yang mereka anggap mampu memperjuangkan isu-isu yang penting bagi kaum muda. Keterlibatan aktif dalam pemilihan umum dapat memastikan bahwa suara anak muda didengar dan kepentingan mereka diperhatikan dalam proses pembuatan kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar siswa SMAN 9 Pontianak memahami pentingnya berkontribusi dalam pemilihan umum. Mereka menyadari bahwa partisipasi dalam pemilihan umum merupakan hak dan tanggung jawab warga negara dalam sistem demokrasi. Siswa-siswa tersebut memiliki alasan yang kuat dalam menggunakan hak pilih, yaitu ingin menyuarakan aspirasi dan memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Mereka menyikapi golongan putih (golput) sebagai sikap yang kurang bijak karena dapat mempengaruhi hasil pemilihan umum dan mengurangi legitimasi pemimpin terpilih.

Untuk mendorong partisipasi teman-teman mereka, siswa-siswa tersebut berencana menyebarkan informasi yang akurat, berdiskusi, dan memberikan motivasi. Mereka yakin bahwa pemilihan umum yang jujur dan adil dapat mencerminkan aspirasi masyarakat dengan lebih baik. Dalam upaya memastikan pemilihan umum berjalan dengan baik dan demokratis, siswa-siswa tersebut akan turut serta dalam pengawasan pemilihan umum, mempelajari hak dan kewajiban pemilih, serta ikut menyebarkan informasi yang benar kepada masyarakat. Mereka juga berkomitmen untuk melaporkan adanya kecurangan yang terjadi. Terkait isu-isu kontroversial yang sering muncul dalam pemilihan umum, siswa-siswa tersebut akan bersikap kritis, mencari informasi yang kredibel, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka juga aktif dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Secara keseluruhan, siswa-siswa SMAN 9 Pontianak memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya berkontribusi dalam pemilihan umum dan memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi di Indonesia. Keterlibatan siswa dalam proses demokrasi di sekolah dimulai sejak melihat dan mendengarkan visi misi calon kandidat ketua osis hingga menentukan pilihan calon kandidat osis. Hal ini memberikan pengaruh bagi setiap siswa yang terlibat, seperti pada saat kampanye penyampaian visi dan misi dari calon kandidat osis dapat memicu siswa dalam menganalisis demokrasi politik di sekolah (Bulqiyah dkk., 2023). Fondasi dasar yang digunakan siswa dalam menganalisis gejala politik pada saat penyampaian visi dan misi setiap kandidat calon ketua osis adalah pemahaman mengenai partisipasi politik yang telah siswa dapatkan. Selain itu, partisipasi dalam pemilihan umum juga merupakan bentuk tanggung jawab warga negara dalam menjaga dan memperkuat demokrasi. Dengan berpartisipasi, siswa SMAN 9 Pontianak dapat berkontribusi pada upaya untuk memilih pemimpin yang kompeten, jujur, dan berorientasi pada kepentingan rakyat. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau praktik-praktik anti-demokrasi.

Siswa SMAN 9 Pontianak dapat menjadi agen perubahan yang mendorong perbaikan sistem politik dan mendukung terwujudnya demokrasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Siswa di SMAN 9 Pontianak merupakan generasi muda sudah seharusnya dibekali

dengan pemahaman yang menyadarkan betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam partisipasi politik. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi siswa SMAN 9 Pontianak untuk memanfaatkan hak pilihnya dalam pemilihan umum dan berkontribusi aktif dalam proses demokratis. Hal ini dikarenakan dengan adanya partisipasi politik oleh suatu warga negara maka dapat mempengaruhi keputusan politik (Efendi, 2020). Dengan melakukan hal ini, mereka tidak hanya memperjuangkan kepentingan generasi muda, tetapi juga turut serta dalam mewujudkan Indonesia yang lebih demokratis dan berkeadilan bagi seluruh warga negara, seperti hak untuk bebas berbicara, hak berorganisasi, hak memeluk agama menjadi bagian dari demokrasi (Suarlin & Fatmawati, 2022).

C. Pemilihan Ketua OSIS Sebagai Bentuk Simulasi Suara Demokrasi Di SMAN 9 Pontianak

Dalam upaya mempersiapkan siswa SMAN 9 Pontianak untuk berpartisipasi aktif dalam sistem demokrasi, pihak sekolah telah menyelenggarakan pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk simulasi Suara demokrasi. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemungutan suara serta memahami mekanisme pemilihan umum yang sesungguhnya.

Tabel 1. Pemilihan OSIS Sebagai Bentuk Demokrasi Siswa

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 24 Januari 2024	Perencanaan Pemilihan Ketua OSIS	Memilih Kandidat Calon dan Tim Sukses, KPU, KPPS/petugas TPS dan Bawaslu
2	Kamis, 25 Januari 2024	Persiapan Pemungutan Suara Untuk Pemilihan Ketua OSIS	Penyusunan Visi Misi, Poster Kampanye, Debat Kandidat, Kartu Suara, Kotak Suara, Setting Ruang dan lainnya.
3	Jumat, 26 Januari 2024	Pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIS	Siswa memilih langsung di halaman SMAN 9 Pontianak.

Dari tabel di atas, proses persiapan pemungutan suara pemilihan ketua OSIS diawali dengan pembentukan panitia pemilihan yang terdiri dari perwakilan siswa dan guru. Panitia ini bertanggung jawab untuk menyiapkan segala kebutuhan, seperti surat suara, kotak suara, dan tempat pemungutan suara. Mereka juga memastikan bahwa semua kandidat telah memenuhi persyaratan dan memiliki kesempatan yang adil untuk berkampanye.

Kampanye calon ketua OSIS menjadi bagian penting dalam proses ini, di mana para kandidat diberi ruang untuk mempresentasikan visi, misi, dan program kerja mereka kepada seluruh siswa. Sesi tanya jawab juga disediakan agar siswa dapat menggali informasi lebih dalam mengenai kompetensi dan komitmen masing-masing calon. Pada hari pemungutan suara, panitia pemilihan telah menyiapkan prosedur yang mirip dengan pemilihan umum, seperti pengaturan bilik suara, pemberian kartu suara, dan proses penghitungan suara. Keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahapan ini memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, seperti kerahasiaan suara, one man one vote, dan penghitungan suara yang transparan.

Pada tahap akhir yakni, setelah proses pemungutan suara selesai, panitia melakukan penghitungan suara dan pengumuman hasil pemilihan. Hal ini menjadi momen yang penting bagi siswa untuk melihat bagaimana proses demokrasi dapat berjalan dengan baik, termasuk

pengakuan dan penerimaan hasil pemilihan oleh seluruh pihak. Melalui pemilihan ketua OSIS ini, siswa SMAN 9 Pontianak tidak hanya belajar tentang mekanisme pemilihan umum, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan. Pelaksanaan pemilihan ketua osis di sekolah menjadi replika terkecil budaya demokrasi di Indonesia serta bentuk praktik politik demokrasi pemilih pemula (Bulqiyah dkk., 2023), karena keterlibatan politik (*politische Engagement*) yang melibatkan partisipasi politik hingga pengambilan kebijakan politik merupakan inti dari pendidikan politik yang diberikan (Mulia, 2024). Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses-proses demokratis di masa depan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

PENUTUP

Pemilihan ketua OSIS di SMAN 9 Pontianak merupakan upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan Suara demokrasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk memperkuat partisipasi siswa di sekolah. Melalui kegiatan ini, para siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pemungutan suara, memahami mekanisme pemilihan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengemukakan pendapat. Proses persiapan pemungutan suara, kampanye calon, dan penghitungan suara yang dijalankan dengan prosedur yang mirip dengan pemilihan umum memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam berpartisipasi dalam sistem demokrasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.

Melalui pemilihan ketua OSIS, sekolah juga berhasil memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan dan pemimpin di masa depan. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses-proses demokratis, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, implementasi Suara demokrasi P5 melalui pemilihan ketua OSIS telah memperkuat partisipasi siswa di sekolah, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga memberikan peluang untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pelaksanaan P5 tema suara demokrasi diberbagai macam sekolah. Seperti pada penggunaan berbagai macam metode penelitian dan pendekatan dapat menjadi salah satu yang dapat diisi dengan penelitian selanjutnya sehingga akan menghasilkan temuan yang lebih variatif, begitu juga dengan aktivitas P5 tema suara demokrasi tidak hanya terpaku pada aktivitas pemilihan OSIS di sekolah. Dengan demikian, berbagai macam penelitian mengenai pelaksanaan P5 tema suara demokrasi dapat saling mengisi dan memperbarui guna menambah rujukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., & Sari, M. M. K. (2023). Persepsi Warga Sekolah terhadap Praktik Demokrasi di SMA Muhammadiyah 1 Taman Kabupaten Sidoarjo (Studi Pemilihan Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9512-9522.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Siswa Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Aspinall, E., & Berenschot, W. (2019). *Democracy for sale: Pemilihan umum, klientelisme, dan negara di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bulqiyah, H., Kartikasari, D. W., & Taek, P. A. G. (2023). Karakter Pemilih Pemula di Kabupaten Tuban: Adaptasi Budaya Politik Sekolah. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(2), 87–93.
- Dewi, S. S., & Furqan, R. (2023). Pemilu Inklusif: Analisis Aksesibilitas Website Komisi Pemilihan Umum (KPU) Berdasarkan WCAG 2.1. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 6(1), 1–9. <https://www.kpu.go.id/>
- Dyahningtyas, E. P., Rahmawan, D., Rosanti, D. A., Khapsari, D. I., Putri, G. I., Wijaya, R. T., Putri, S. B. S., Ardhita, W. I., & Ganinda, N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bertema Demokrasi pada Tahun Politik di SMPN 1 Mojosari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2255>
- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149–162. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2635>
- Efendi Rinja, & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Qiara Media.
- Juwita, F., Masudi, M., & Zulaiha, S. (2024). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa. *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mulia, A. A. M. (2024). Pendidikan Politik dan Manfaat Peranannya Di Masyarakat. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(6), 515–532. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i6.2867>
- Musa, A., Dzakiyyuddin, M., & Amin, A. A. N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 99–113. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23284>
- Nafi'ah, K. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri .
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://jurnaldidaktika.org>
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*.

- Nurnaningsih, A., Norrahan, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi Pembelajaran Service Learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(1), 17–33.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Rigita, K. (2020). *Implementasi Kebijakan Afirmasi Hak Politik Perempuan Untuk Dipilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Sinaga, S. I. (2023). Perspektif Kritis Terhadap Demokrasi Representatif: Tantangan dan Alternatifnya. *Literacy Notes*, 1(2).
- Suarlin, S., & Fatmawati, F. (2022). Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia. . Widina.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Suryahudaya, E. G. (2022). *Tak perlu ratu adil: kumpulan esai tentang politik, demokrasi, dan anak muda*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Syarwi, P. (2022). Diskursus Teori dan Praktik Model Demokrasi Konsensus di Indonesia. *Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 3(2), 450–473.
- Telaumbanua, J. J. P. (2023). Keterlibatan Pemuda dalam Politik: Dinamika dan Tantangan. *Literacy Notes*, 1(2).
- Ulfah, N., Sumardiyan, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Rajawali Press.
- Zebua, W. A. (2023). Ketimpangan Gender dalam Partisipasi Politik: Tinjauan Atas Faktor-Faktor Penyebabnya. *Literacy Notes*, 1(2).